

# PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM RANGKA MENGEMBANGKAN NILAI KARAKTER PADA ANAK DI SEKOLAH

Risa Raihan Haryadi<sup>1</sup>, Alina Nur Aliah<sup>1</sup>, Widia Istikomah<sup>1</sup>, ABD Halim<sup>1</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul Jalan Arjuna Utara no.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510  
[abdul.halim@esaunggul.ac.id](mailto:abdul.halim@esaunggul.ac.id)

## ABSTRACT

*Extracurricular is an educational activity outside of subjects that will help develop students according to their needs, potential, talents and interests through activities organized by qualified and competent education personnel in schools. A program of extracurricular activities selected by students based on their talents, interests and uniqueness to achieve a meaningful level of achievement. Character can be described as human nature in general, where humans have many traits that depend on factors in their own lives. Character education is indispensable in schools, although the basis of character education is internal. That is, if the child receives good character education from his family, then the child will continue to do good character. So, character education is an urgent thing to do from an early age in order to increase character values in children. The purpose of this study was to find out information about the implementation of extracurricular activities in order to develop the character values of students at SDN KEBON JERUK 06. Through this research, it will be known about the development of character values in children and it is hoped that these extracurricular activities can run as expected. This type of research is qualitative using the Study Literature method or theoretical studies, which will later outline theories related to the title of the research being made.*

**Keywords:** Character, extracurricular

## ABSTRAK

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran yang akan membantu mengembangkan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minatnya melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkualitas dan berkompeten di sekolah. Program dari kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih siswa berdasarkan bakat, minat dan keunikannya untuk mencapai tingkat prestasi yang bermakna. Karakter dapat digambarkan sebagai sifat manusia pada umumnya, dimana manusia memiliki banyak sifat yang bergantung pada faktor-faktor dalam kehidupannya sendiri. Pendidikan karakter sangat diperlukan di sekolah, meskipun dasar dari pendidikan karakter bersifat internal. Artinya, jika anak menerima pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, maka anak tersebut akan terus melakukan karakter yang baik. Jadi, pendidikan karakter merupakan suatu hal yang mendesak untuk dilakukan sejak dini dalam rangka meningkatkan nilai karakter pada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka mengembangkan nilai karakter siswa di SDN KEBON JERUK 06. Melalui penelitian ini, akan dapat diketahui mengenai pengembangan nilai karakter pada anak dan diharapkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode *Study Literature* atau kajian teoritik, yang dimana nantinya akan menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian yang dibuat.

**Kata Kunci:** Karakter, Ekstrakurikuler

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena dengan bantuan pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, potensi diri, serta membentuk pribadi yang bertanggung

jawab, cerdas dan kreatif. Pada awalnya begitu sebelum adanya pendidikan di sekolah seperti sekarang ini, pendidikan terjadi secara spontan dan langsung pada kehidupan sehari-hari di dalam keluarga. Seorang anak menerima pendidikan pertama di dalam keluarga. Dengan

demikian, dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan penegak dasar pendidikan bagi seorang anak. Hal ini berarti bahwa keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak. Kepribadian baik yang diajarkan di dalam keluarga akan membangun karakter yang baik pada anak.

Karakter merupakan sifat, tabiat, akhlak atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk melalui internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, cara berpikir, sikap dan cara bertindak seseorang. Kebajikan tersebut terdiri dari beberapa nilai, moral dan norma seperti kejujuran, berani bertindak, dapat dipercaya serta menghormati orang lain. Karakter dapat digambarkan sebagai sifat manusia pada umumnya, dimana manusia memiliki banyak sifat yang bergantung pada faktor-faktor dalam kehidupannya sendiri. Pendidikan karakter sangat diperlukan di sekolah, meskipun dasar dari pendidikan karakter bersifat internal. Artinya, jika anak menerima pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, maka anak tersebut akan terus melakukan karakter yang baik. Jadi, pendidikan karakter merupakan suatu hal yang mendesak untuk dilakukan sejak dini dalam rangka meningkatkan nilai karakter pada anak.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran yang akan membantu mengembangkan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minatnya melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkualitas dan berkompeten di sekolah. Program dari kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih siswa berdasarkan bakat, minat dan keunikannya untuk mencapai tingkat prestasi yang bermakna bagi dirinya sendiri dan masa depannya.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, karena apa yang dipelajari dalam dunia pendidikan sesuai dengan kehidupan nyata peserta didik. Di zaman yang semakin modern, pendidikan harus siap membekali peserta didik dengan bekal pengetahuan yang berakhlak, kreatif dan cerdas untuk mempersiapkan diri menghadapi tuntutan zaman, dan hal tersebut juga tidak lepas dari nilai karakter yang akan dibangun juga melalui pendidikan

## Landasan Teori

Menurut (Nurdin et al., 2021), sebagai pendidikan dasar, karakter religius sangat penting karena mencakup hubungan kepada Tuhannya dan melatih jiwa untuk memiliki sifat jujur dan bersih. Adapun karakter nasional sebagai pondasi kebangsaan dan cinta akan tanah air. Sedangkan karakter gotong royong untuk melatih jiwa kepedulian dan kebersamaan peserta didik dalam hidup bersosial. Kemudian karakter disiplin juga sangat penting agar tidak buta akan sebuah tanggung jawab dan lebih produktif.

Karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang mempengaruhi kepribadian seseorang, baik melalui faktor keturunan maupun lingkungan, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang membedakannya dengan orang lain. Menurut (Putri, 2019), karakter merupakan gambaran diri seseorang yang sesungguhnya karena setiap orang memiliki karakter dan itu bisa dilihat dari diri seseorang yang sebenarnya apakah baik atau buruk.

Pendidikan karakter secara konseptual dan metodologis berbeda dengan pendidikan moral, seperti pendidikan kewarganegaraan, budi pekerti, atau bahkan pendidikan agama di Indonesia. Pendidikan karakter adalah untuk mengukir akhlak melalui proses mengetahui yang baik, mencintai yang baik, dan berbuat baik, yang melibatkan aspek kognitif, emosi dan fisik, sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi *habit of the mind, heart and hands*.

Menurut (Pradana, 2021), pada tahun 2016 pemerintah mencanangkan sebuah program bernama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang secara substantif memiliki tujuan sebagai berikut :

- Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan.
- Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.
- Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir

(literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik).

- Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
- Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
- Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Karakter yang dimiliki siswa sekarang mulai melemah, karena didalam diri mereka belum ditanamkan nilai karakter. Misalnya kurang menghormati orang tua, belum tahu cara melestarikan budaya negara, sehingga mereka harus diajarkan nilai-nilai karakter sejak dini, sebaliknya jika tidak ditanamkan nilai karakter sejak dini maka khawatir anak tidak memiliki karakter yang cukup baik. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah bertujuan untuk merangsang minat peserta didik terhadap kegiatan yang tersedia. Hal yang diharapkan supaya penanaman nilai karakter yang dilakukan secara mendalam melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk kepribadian peserta didik sesuai nilai karakter baik yang ditanamkan.

Untuk menentukan karakter program untuk mencapai hal-hal yang penting, harus dimulai dari karakter lembaga untuk tempat beroperasi. Dari beberapa penjelasan di atas, jelaslah bahwa sebenarnya masih banyak tempat lain selain pendidikan di kelas yang dapat membentuk karakter peserta didik, salah satu cara untuk menunjukkan dan mengembangkan nilai karakter adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan di sekolah yang pada umumnya dilaksanakan diluar jam pelajaran dan kegiatan ini bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan mengembangkan apa yang dipelajari saat proses pembelajaran di kelas serta dapat mengembangkan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini lebih diarahkan untuk membentuk kepribadian anak (Pratiwi, 2020).

Menurut (Dahliyana, 2017), hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dan pendidikan karakter sangat erat sekali dimana setelah siswa belajar dalam pendidikan intra yang bernilai pendidikan karakter selanjutnya hal tersebut dipraktikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pernyataan tersebut senada pada pengembangan pendidikan karakter pada tataran mikro yang ditata secara mikro pengembangan nilai/karakter dapat dibagi dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya satuan pendidikan (*school culture*); kegiatan ko-kurikuler dan/atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah, dan dalam masyarakat (Kemdiknas, 2010:13-14).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu: Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Dari pengertian di atas, ditegaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menunjang perkembangan peserta didik dan memantapkan perkembangan pribadi peserta didik yang cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler menurut Anifral Hendri (2008 : 2 - 3), mengemukakan pendapat umumnya mengenai beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler dalam beberapa bentuk yaitu :

- Krida. Yaitu meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
- Karya Ilmiah. Yaitu meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- Latihan/lomba keberbakatan/ prestasi. Yaitu meliputi pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.

- Seminar, lokakarya, dan pameran/ bazar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.
- Olahraga. Yaitu meliputi beberapa cabang olahraga yang diminati tergantung sekolah tersebut, misalnya : Basket, Karate, Taekwondo, Silat, *Softball* dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Mengembangkan Nilai Karakter Pada Anak di Sekolah”. Manfaat dari penelitian ini diharapkan nantinya akan mengetahui informasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka mengembangkan nilai karakter siswa di SDN KEBON JERUK 06 dan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada artikel ini dengan menggunakan metode *Study Literature* atau kajian teoritik. Yang dimana menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan judul makalah yang telah dibuat yaitu “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Mengembangkan Nilai Karakter Pada Anak Di Sekolah”. Cara mengatasi masalah dalam makalah ini dengan melakukan penelitian di SDN Kebon Jeruk 06 untuk mengetahui bagaimana perkembangan nilai karakter peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Dalam penelitian ini, diadakannya kerja sama antara mahasiswa dan wali kelas atau guru kelas di sekolah untuk mendapatkan informasi tentang penelitian yang terkait. Kegiatan komunikasi di antara tim peneliti bersifat simetris, yang artinya bahwa dalam berpartisipasi dalam keseluruhan kegiatan yang diteliti. Kegiatan observasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang nilai karakter peserta didik dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Observasi dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung oleh peneliti berdasarkan pedoman observasi yang telah ditetapkan. Wawancara yang dimaksud adalah mengumpulkan data dari

wali kelas tinggi yaitu kelas 4 dan 5 sd di SDN Kebon Jeruk 06, tentang bagaimana perkembangan nilai karakter peserta didik di sekolah dan untuk mengetahui informasi juga terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Untuk mengklarifikasi hasil observasi yang telah dilakukan digunakan metode wawancara. Wawancara juga dilakukan oleh peneliti berdasarkan pada data hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan. Data-data yang diperoleh tidak dimaksudkan untuk membuktikan atau menolak hipotesis.

Selanjutnya, tahap analisis data menggunakan analisis nonstatistik atau menggunakan analisis deskriptif. Data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan nilai karakter anak di sekolah secara deskriptif kualitatif. Artinya data yang menganalisis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diambil dari suatu kesimpulan. Data tentang perkembangan nilai peserta didik yang dikumpulkan melalui metode observasi dan wawancara dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif.

### Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan dari tujuan penelitian untuk menganalisis beberapa fakta yang mana sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan terkait pembahasan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka mengembangkan nilai karakter pada anak di sekolah, seberapa penting pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat mengembangkan minat dan bakat siswa serta dapat menanamkan dan mengembangkan nilai positif dalam membentuk karakter yang baik pada anak. Kegiatan ekstrakurikuler dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab atas apa yang sudah siswa pilih sesuai apa yang diminatinya, menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam menghadapi sebuah permasalahan dan siswa dapat lebih tenang dalam menghadapinya, menerima konsekuensi atas apa yang telah dipilihnya serta melatih siswa untuk dapat bekerja sama dalam sebuah tim dan membantunya untuk bersosialisasi dengan masyarakat umum.

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Menurut (Supiani et al., 2020), kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan atau dilaksanakan diluar jam sekolah

atau pelajaran formal. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang mana menjadi wadah bagi peserta didik atau siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Dan sudah sepatutnya sekolah memfasilitasi peserta didik dengan kegiatan pembelajaran non formal yang bersifat positif sebagai bentuk apresiasi pada minat dan bakat siswa dengan memfasilitasi siswa dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang mana siswa dapat mengekspresikan dirinya lewat kegiatan-kegiatan yang ada pada ekstrakurikuler. Hal ini juga dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar dengan cara yang menyenangkan sesuai dengan apa yang siswa minati. Siswa dapat menyalurkan bakat dan apa yang diminatinya dalam kegiatan ekstrakurikuler ini serta dapat mengekspresikan dirinya pada kegiatan yang positif.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan tidak lain untuk melatih nilai karakter yang ada pada individual siswa yang mana pada pelaksanaan ekstrakurikuler ini akan mencakup segala aspek yang ada pada pengembangan nilai karakter siswa. Maka dari itu kegiatan ekstrakurikuler ini sangat disarankan adanya pada setiap lembaga pendidikan guna untuk memfasilitasi siswa dengan lebih maksimal lagi sekaligus ini merupakan usaha lembaga pendidikan dalam mencetak generasi-generasi yang berbudi pekerti dan berkarakter baik. Kegiatan ekstrakurikuler ini melatih siswa untuk tampil pada masyarakat umum yang mana ini akan berpengaruh dalam praktik pembelajaran di kelas seperti siswa akan lebih percaya diri jika guru memerintahkan siswa untuk maju ke depan kelas dan membantu siswa untuk lebih mandiri. Pengembangan Nilai Karakter Pada Anak di Sekolah Menurut (Sukma, 2021), pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik menjadi lebih dewasa dalam hal pemikiran dan sikap. Dengan demikian pendidikan merupakan sebuah perubahan tingkah laku atau sikap yang mana dengan semakin bertambahnya ilmu pengetahuan atau wawasan siswa akan lebih bijak dalam bersikap dan bertindak, baik itu terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan sekitarnya. Nilai karakter menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam

sebuah proses pendidikan baik itu pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan nilai karakter yang pertama adalah dari keluarga, maka dari itu dalam pendidikan formal di sekolah tidak luput dari adanya kerjasama antara keluarga dan pihak sekolah, tentunya agar proses yang akan dilalui anak lebih efektif lagi. Karakter yang dibentuk sejak dini akan menjadi pondasi pada diri anak yang mana nantinya karakter ini akan dibawa anak hingga dewasa kelak, maka dari itu nilai-nilai karakter yang baik alangkah lebih baiknya jika ditanamkan dan dikembangkan sedini mungkin guna agar anak sudah terbiasa dengan hal-hal yang baik dan bernilai positif baik itu terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan sosialnya.

Pengembangan nilai karakter pada anak juga sangat berpengaruh nantinya ketika anak sudah beranjak dewasa dan memasuki dunia kerja, karena sejatinya karakter ini akan menjadi kebiasaan bagi anak atau orang tersebut dengan bagaimana orang tersebut menyikapi sesuatu atau sebuah situasi dan bagaimana mestinya dia harus bersikap dengan bijak. Nilai karakter pada anak ini meliputi tanggung jawab, kemandirian, bekerja sama dengan tim, saling memahami, menghormati perbedaan pendapat, mengakui dan menerima kesalahan jika memang anak tersebut salah, meminta maaf jika memang terdapat kesalahan dari dirinya, disiplin dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dapat dilakukan untuk memahami dan melakukan nilai-nilai etika seperti bersyukur terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan dan bangsa (Kholifah, 2020).

### **Kesimpulan**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan atau dilaksanakan diluar jam sekolah atau pelajaran formal. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang mana menjadi wadah bagi peserta didik atau siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Dan sudah sepatutnya sekolah memfasilitasi peserta didik dengan kegiatan pembelajaran non formal yang bersifat positif sebagai bentuk apresiasi pada minat dan bakat siswa dengan memfasilitasi siswa dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang mana siswa dapat

mengekspresikan dirinya lewat kegiatan-kegiatan yang ada pada ekstrakurikuler.

Nilai karakter menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam sebuah proses pendidikan baik itu pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan nilai karakter yang pertama adalah dari keluarga, maka dari itu dalam pendidikan formal di sekolah tidak luput dari adanya kerjasama antara keluarga dan pihak sekolah, tentunya agar proses yang akan dilalui anak lebih efektif lagi. Karakter yang dibentuk sejak dini akan menjadi pondasi pada diri anak yang mana nantinya karakter ini akan dibawa anak hingga dewasa kelak, maka dari itu nilai-nilai karakter yang baik alangkah lebih baiknya jika ditanamkan dan dikembangkan sedini mungkin guna agar anak sudah terbiasa dengan hal-hal yang baik dan bernilai positif baik itu terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan sosialnya.

Hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dan pendidikan karakter sangat erat sekali dimana setelah siswa belajar dalam pendidikan intra yang bernilai pendidikan karakter selanjutnya hal tersebut dipraktikkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Proses kebiasaan yang dikembangkan sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib untuk diperkenalkan dan mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Nilai-nilai kegiatan ekstrakurikuler berintikan nilai-nilai disiplin, kerjasama, solidaritas, toleransi, kepedulian, kebersamaan, keberanian, tanggung jawab, kekompakan, *entrepreneur*, kreativitas, kemandirian, kejujuran, keterampilan dan kemampuan sosial.

### **Saran**

Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat membantu siswa untuk mendapat pendidikan nilai karakter yang baik sekaligus membantu siswa untuk lebih siap dalam menghadapi dunia luar. Alangkah lebih baiknya jika setiap lembaga pendidikan dapat memaksimalkan peran atau kewajibannya dengan memfasilitasi peserta didik dengan apa yang mereka butuhkan saat ini dan mempersiapkan kebutuhan yang akan datang berikutnya.

Dengan ini siswa akan lebih semangat dalam belajar di sekolah karena siswa merasa bahwa sekolah bukan hanya tempat untuk menuntut ilmu dalam bidang akademik tetapi

siswa juga dapat menjadikan sekolah sebagai tempat untuk mengekspresikan dirinya serta mengeksplor sesuatu yang memang belum mereka ketahui. Siswa akan mendapatkan pembelajaran dari pengalaman belajar lain sehingga siswa memahami bahwa pembelajaran tidak hanya bisa didapatkan dari pembelajaran di dalam kelas, tetapi segala sesuatu yang ada di sekitarnya juga dapat diambil menjadi sebuah pembelajaran.

### **Ucapan Terimakasih**

Terima kasih kami ucapkan kepada Allah SWT. yang telah meridhai kami untuk menyusun dan menyelesaikan artikel ini, semua rekan-rekan yang terlibat dalam penelitian ini serta kepada dosen kami yang mana telah membimbing kami dari awal penelitian hingga akhir penelitian berlangsung sampai saat penyelesaian artikel ini. Mohon maaf apabila masih banyak kekurangan dalam penyusunan artikel atau jurnal ini, semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi kami sendiri dan bagi orang lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dahliyana, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1), 54–64.
- Kholifah, W. T. (2020). Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 115–120. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.614>
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952–959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>
- Pradana, A. A. (2021). *STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN*. 3(1), 78–93.

- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>
- Putri, D. I. (2019). PENGUATAN PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI SD. *Carbohydrate Polymers*, 6(1), 5–10.
- Sukma, H. H. (2021). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital Dini. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta*, 1(01), 85–92. <https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.13>
- Supiani, S., Muryati, D., & Saefulloh, A. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Man Kota Palangkaraya Secara Daring. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1), 30–39. <https://doi.org/10.37304/enggang.v1i1.2351>